

Implementasi Pemilihan Pengajar Terbaik Pada TK/TPA Amanah dengan Metode *Profile Matching*

Ahmad Fajri *

Teknik Informatika, STMIK Widya Cipta Dharma,
Samarinda, 75123

ahmadfajri@wicida.ac.id

*Corresponding author

Muhammad Fahmi

Sistem Informasi, STMIK Widya Cipta Dharma,
Samarinda, 75123

mfahmi@wicida.ac.id

Abstrak—Dalam era pandemi covid-19 ini terjadi perubahan sistem pendidikan yang membuat para pengajar kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dalam menyelenggarakan yang efektif, sehingga sulit untuk mengontrol sistem pendidikan yang baik agar dapat tersampaikan kepada siswa secara maksimal. Pada sistem penunjang keputusan pengajar terbaik ini difungsikan untuk kepala sekolah agar bisa mengetahui pengajar mana saja yang bisa menjadi panutan dan dijadikan contoh yang baik pada saat pandemi saat ini. Sistem penunjang keputusan ini dibuat agar memudahkan kepala sekolah dalam mengambil keputusan pengajar terbaik sebagai percontohan dalam metode pembelajaran baik itu daring maupun luring. Ada banyak metode pembelajaran yang beredar dalam dunia pendidikan saat ini, tetapi tidak semua bisa diterapkan pada semua sekolah, karena setiap sekolah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang berbeda beda seperti tingkat pendidikan sekolah maupun fasilitas yang disiapkan setiap daerah berbeda beda pula. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *profile matching* atau biasa disebut sebagai pencocokan profil. Pada metode *profile matching*, semua pengajar di data sebagai pembanding antara pengajar satu dengan pengajar lainnya, dan diambil nilai dari metode cara mengajar, agar lebih mudah dalam pembobotan dari setiap metode yang digunakan, dimulai dari luring hingga daring. Selain dinilai dari metode mengajar, disiplin dan sikap dalam mengajar juga menjadi penentu penilaian dalam menentukan pengajar terbaik. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan untuk membangun aplikasi ini adalah prototipe. Rencana kegiatan akan diawali dari mendengarkan yaitu pengumpulan data, observasi, wawancara, studi dokumentasi kemudian membangun sistem penunjang keputusan lalu dilakukan uji coba.

Kata Kunci— SPK, Pengajar terbaik, pandemi, prototipe dan *profile matching*.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era pandemi covid-19 ini terjadi perubahan sistem pengajaran kita hingga saat ini (*new normal*), sehingga banyak pengajaran yang tidak efektif karena harus melakukan sistem pembelajaran yang tidak

biasa seperti sebelumnya yang harus bertemu tatap muka setiap hari hingga bisa berjalan dengan maksimal maka dibuatlah sistem penunjang keputusan guru sebagai tolak ukur pengajar berkualitas sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu walau pada saat pandemi saat ini. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru berprestasi adalah guru yang memiliki kemampuan melaksanakan tugas, keberhasilan dalam melaksanakan tugas, memiliki kepribadian yang sesuai dengan profesi guru dan memiliki wawasan kependidikan (Ardiansyah, 2017). Sumber daya manusia merupakan aset utama organisasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif setiap aktivitas organisasi karena sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan (Badrul, 2021). Penilaian guru terbaik dimaksudkan untuk mendorong motivasi, dedikasi, loyalitas, dan profesionalisme guru, yang diharapkan akan berpengaruh positif pada peningkatan kinerjanya (Sundara dkk., 2019). Sistem penunjang keputusan guru terbaik difokuskan, mempermudah dalam melakukan penilaian kinerja guru (Mirдания & Nawindah, 2021).

Sistem penunjang keputusan ini dijalankan oleh kepala sekolah untuk memonitor pengajar pada Taman Kanak-kanak & Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK/TPA) Amanah Berambai, apakah para pengajar bisa menampilkan pendidikan berkualitas kepada anak didik secara maksimal walaupun dengan kendala yang ada, seperti minimnya pertemuan tatap muka, keterbatasan komunikasi dan sulitnya memahami kondisi murid satu persatu seperti sebelum terjadinya pandemi. Diharapkan pengajar terbaik bisa menjadi contoh buat pengajar lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik pada TK/TPA amanah berambai, agar bisa membuat TK/TPA amanah berambai berkembang melebihi dari sebelum terjadinya pandemi dengan segala kemampuan yang dimiliki guru dibidang IT seperti membuat video pembelajaran maupun komunikasi via sosial media.

Untuk menjalankan sistem penunjang keputusan dibutuhkan indikator penentu di dalam sebuah keputusan dan menentukan pembobotan dari setiap indikator penilaian yang akan diberikan kepada pengajar, seperti kedisiplinan, materi yang disampaikan, hingga penguasaan materi yang disampaikan. metode *profile*

matching dengan tahapan yaitu menentukan kriteria, perhitungan pemetaan gap, melakukan pembobotan, perhitungan *core factor* dan *secondary factor*, perhitungan nilai total, dan perhitungan untuk melakukan pemeringkatan (Nisa & Sutinah, 2018). Terdapat beberapa faktor kriteria dalam pengambilan keputusan sehingga mendapatkan keputusan yang tepat (Idam dkk., 2019).

II. STUDI PUSTAKA

A. Sistem Penunjang Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu sistem yang ditujukan untuk mendukung manajemen pengambilan keputusan. Sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan agar berhasil mencapai tujuannya. Dengan berarti bahwa sistem ini harus berbasis komputer dan digunakan sebagai tambahan dari kemampuan penyelesaian masalah dari seseorang (Kusrini, 2012).

B. ERD (Entity Relationship Diagram)

ERD adalah model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar penyimpanan dalam *Data Flow Diagram* (DFD). ERD berbeda dengan DFD, karena DFD memodelkan fungsi sistem. ERD digunakan untuk membuat model penyimpanan data dalam suatu DFD, lepas dari pemrosesan yang dilakukan dengan penyimpanan data itu (Rosa, 2016).

C. Data Flow Diagram (DFD)

DFD adalah diagram yang digunakan untuk menunjukkan proses yang dijalankan data dalam sistem yang dipelopori adalah Tom DeMarco, Edward Yourdon, Chris Gane, dan Trish Sarson. Teknik ini hanya membutuhkan 4 (empat) buah simbol (Mulyani, 2017). Adapun simbol-simbol yang mewakili elemen-elemen dalam DFD dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Simbol Utama DFD

Simbol	Oleh	
	Yourdon dan Demarco	Gane dan Sarson
Sumber eksternal atau data		
Proses yang mengubah data		
Penyimpanan		
Arus data		

D. Profile Matching

Metode *profile matching* merupakan salah satu metode yang sederhana dalam sistem pendukung keputusan dengan membandingkan gap antara nilai alternatif dan kriteria (Latif dkk., 2018). Menurut (Sari, 2018), *profile matching* merupakan suatu proses yang sangat penting dalam manajemen SDM. Dalam metode ini terlebih dahulu ditentukan kompetensi (kemampuan) yang diperlukan oleh suatu jabatan. Tingkat gambaran profil persyaratan untuk setiap jabatan ditentukan dengan skala dari 1 sampai 6. Makin tinggi tingkatnya semakin tinggi profil prioritas tersebut terhadap suatu jabatan.

Berikut ini adalah tahapan dan perumusan perhitungan dengan metode *profile matching* menurut (Budhi & Januhari, 2019):

1) Pembobotan

Pada tahap ini, akan ditentukan bobot nilai masing-masing aspek dengan menggunakan bobot gap yang bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel bobot Gap

No	Selisih Gap	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	9	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
2	1	8	Kompetensi kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	7	Kompetensi kekurangan 1 tingkat/level
4	2	6	Kompetensi kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	5	Kompetensi kekurangan 2 tingkat/level
6	3	4	Kompetensi kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	3	Kompetensi kekurangan 3 tingkat/level
8	4	2	Kompetensi kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kompetensi kekurangan 4 tingkat/level

2) Pengelompokan *core* dan *secondary factor*.

Setelah menentukan bobot nilai gap kriteria yang dibutuhkan, tiap kriteria dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *core factor* dan *secondary factor*.

1. Core factor (Faktor Utama)

Core factor merupakan aspek (kompetensi) yang menonjol/paling dibutuhkan. Untuk menghitung *core factor* digunakan rumus (1):

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC} \quad (1)$$

Keterangan (1)

NCF = Nilai rata-rata *core factor*

NC = Jumlah total nilai *core factor*

IC = Jumlah item *core factor*

2. *Secondary Factor* (Faktor pendukung)
Secondary Factor adalah item-item selain aspek yang ada pada *core factor*. Untuk menghitung *secondary factor* digunakan rumus (2):

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS} \quad (2)$$

Keterangan (2)

NSF= Nilai rata-rata *SF*

NS = Jumlah total nilai *SF*

IS = Jumlah item *SF*

- 3) Perhitungan Nilai Total

Dari perhitungan *core factor* dan *secondary factor* dari tiap-tiap aspek, kemudian dihitung nilai total dari tiap-tiap aspek yang diperkirakan berpengaruh pada kinerja tiap-tiap *profile*. Untuk menghitung nilai total dari masing-masing aspek, digunakan rumus (3):

$$N = (x)\%NCF + (y)\%NSF \quad (3)$$

Keterangan (3)

N = Nilai total tiap aspek

NCF = Nilai rata-rata *core factor*

NSF = Nilai rata-rata *secondary factor*

(X)% = Nilai persentase dari *core factor*

(Y)% = Nilai persentase dari *SF*

- 4) Pemeringkatan

Hasil akhir dari proses *profile matching* adalah melakukan pemeringkatan yang diurutkan dari nilai total terbesar ke yang terkecil seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Kriteria dan Bobot

No	Aspek Kriteria	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Aspek Kognitif	1. Tes Tulis	60%
		2. Tes Interview	
		3. Tes Logika	
		4. Tes Kepemimpinan	
2	Aspek Afektif	1. Minat	40%
		2. Kepribadian	
		3. Pengalaman	
		4. Sikap Kreatif	

E. Model Prototipe

Prototipe adalah proses interaktif dalam pengembangan sistem, seluruh kebutuhan (*requirement*) diubah ke dalam sistem yang bekerja (*working system*) yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerja sama antara pengguna dan pengembang. Berikut adalah proses yang terjadi pada metode prototipe:

- 1) Pengumpulan kebutuhan
- 2) Perancangan
- 3) Evaluasi prototipe.

F. Tahapan model prototipe

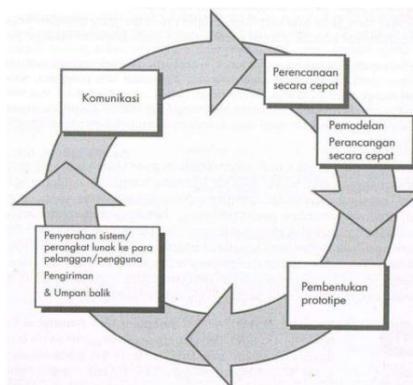
Pengembangan dari perancangan sistem ini menggunakan tiga tahap siklus pengembangan model prototipe (Pressman, 2012) yaitu:

- 1) Mendengarkan pelanggan. Merupakan tahap pertama dalam merancang sebuah sistem, pada tahap ini akan menentukan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan agar tercipta sebuah aplikasi sehingga mengarah pada tujuan dibuatnya aplikasi tersebut.
- 2) Membangun dan memperbaiki prototipe. Dalam tahap ini dilakukan perancangan dan pengembangan untuk sistem yang diusulkan yang mana tahapannya meliputi perancangan proses yang akan terjadi di dalam sistem, perancangan diagram yang akan digunakan, perancangan antar muka keluaran serta dilakukan tahap pengembangan terhadap rancangan yang telah didefinisikan, kelengkapan *software* dan *hardware*.
- 3) Pengujian prototipe. Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap sistem yang telah disusun dan melakukan pengenalan terhadap sistem yang telah diujikan serta evaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan (Pressman, 2012).

III. METODOLOGI

A. Tahapan Pengembangan Sistem

Metode Prototipe merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang memungkinkan adanya interaksi antara pengembang sistem dengan pengguna sistem, untuk menemukan kecocokan antara pengembang dan pengguna (Pressman, 2012). Adapun model pengembangan prototipe digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Prototipe (Sumber: (Pressman, 2012))

Tahap-tahap pada metode pengembangan sistem yang digunakan pada penelitian ini:

1. Komunikasi. Tahapan awal dari model prototipe guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, serta informasi-informasi lain yang diperlukan untuk membangun sistem.
2. Perencanaan. Tahapan ini dikerjakan dengan kegiatan penentuan sumber daya, spesifikasi untuk pengembangan berdasarkan kebutuhan sistem, 38 dan tujuan berdasarkan pada hasil komunikasi yang dilakukan agar pengembangan dapat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pemodelan Tahapan selanjutnya ialah representasi atau menggambarkan model sistem yang akan

dikembangkan seperti proses dengan perancangan menggunakan *Unified Modeling Language (UML)*. Dalam tahap ini, prototipe yang dibangun dengan sistem rancangan sementara kemudian di evaluasi terhadap *customer* apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan atau masih perlu untuk di evaluasi kembali. Setelah sistem dianggap sesuai dengan apa yang diharapkan *customer*, langkah berikutnya yaitu pembuatan aplikasi dari rancangan sistem yang dibuat diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman *framework codeigniter* yang diintegrasikan dengan pengguna basis data *MySQL*.

4. Konstruksi. Tahapan ini digunakan untuk membangun prototipe dan melakukan uji coba sistem yang dibangun. Proses instalasi dan penyediaan *user support* juga dilakukan agar sistem dapat berjalan dengan sesuai.
5. Penyerahan. Tahapan ini dibutuhkan untuk mendapatkan *feedback* dari pengguna, sebagai hasil evaluasi dari tahapan sebelumnya dan implementasi dari sistem yang dikembangkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menentukan kriteria penilaian

Adapun aspek penentu dalam pemilihan kriteria guru terbaik pada TK/TPA Amanah berambai terdapat empat kriteria, yang mana terdapat dua *core factor* berupa sertifikat dan pendidikan, dan terdapat dua *secondary factor* berupa disiplin dan penguasaan penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel Kriteria

Nama_Kriteria	Jenis_Kriteria
Sertifikat	Core Factor
Pendidikan	Core Factor
Disiplin	Secondary Factor
Penguasaan teknologi	Secondary Factor

B. Menentukan Sub Kriteria

Adapun aspek penentu dalam menentukan sub kriteria guru terbaik pada TK/TPA Amanah Berambai terdapat empat kriteria pada aspek sertifikat, empat kriteria pada aspek pendidikan, empat kriteria aspek disiplin dan empat kriteria pada aspek penguasaan teknologi. Setiap kriteria terdapat sub kriteria untuk menentukan nilai yang digunakan untuk kriteria sertifikat terdapat empat sub kriteria berupa 0 untuk nilai 1, 1 untuk nilai 2, 2 untuk nilai 3 dan 3 atau lebih untuk nilai 4. Kriteria pendidikan terdapat empat sub kriteria berupa SD untuk nilai 1, SMP untuk nilai 2, SMA untuk nilai 3 dan S1 untuk nilai 4. Kriteria disiplin terdapat empat sub kriteria berupa buruk untuk nilai 1, cukup untuk nilai 2, baik untuk nilai 3 dan sangat baik untuk nilai 4. Kriteria penguasaan teknologi terdapat empat sub kriteria berupa tidak menguasai untuk nilai 0, cukup menguasai untuk nilai 1, menguasai untuk nilai 2 dan sangat menguasai untuk nilai 3, sesuai dengan tabel 5.

Tabel 5. Tabel Sub Kriteria

Kriteria	Nama_Sub_Kriteria	Nilai
Sertifikat	0	1
Sertifikat	1	2
Sertifikat	2	3
Sertifikat	3 atau lebih	4
Pendidikan	SD	1
Pendidikan	SMP	2
Pendidikan	SMA	3
Pendidikan	S1	4
Disiplin	Buruk	1
Disiplin	Cukup	2
Disiplin	Baik	3
Disiplin	Sangat Baik	4
Penguasaan teknologi	Tidak Menguasai	0
Penguasaan teknologi	Cukup Menguasai	1
Penguasaan teknologi	Menguasai	2
Penguasaan teknologi	Sangat Menguasai	3

C. Pembobotan

Agar dapat memetakan gap pada *profile matching* harus ada pembobotan dari selisih data dengan ketentuan bobot nilai seperti tabel 6.

Tabel 6. Tabel pembobotan

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tidak Ada Selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

D. Profil Standar

Sebelum menentukan nilai guru, harus ada nilai profil standar yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dari setiap kriteria guru. Berikut profil standar yang dipilih sesuai dengan kebutuhan sekolah seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Tabel Profil standar yang dipilih

Kriteria	Sub Kriteria yang Dipilih	Nilai Profil Standar yang Dipilih
Sertifikat	2	3
Pendidikan	S1	4
Disiplin	Sangat Baik	4
Penguasaan teknologi	Sangat Menguasai	3

E. Nilai Profil Guru

Setelah menyiapkan mulai dari kriteria, sub Kriteria dan profil standar guru yang dipilih maka nilai profil guru bisa dimasukkan sesuai dengan profil guru untuk mendapatkan nilai profil, yang mana pada tahap ini terdapat empat guru yang mengajar pada TK/TPA amanah berambai yang akan dinilai kriteria dan sub kriteria untuk mendapatkan nilai profil, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tabel Nilai Profil Guru

Guru	Kriteria	Sub_Kriteria	Nilai Profil
Rahmawati	1. Sertifikat	2	3
Rahmawati	2. Pendidikan	SMP	2
Rahmawati	3. Disiplin	Sangat Baik	4
Rahmawati	4. Penguasaan teknologi	Cukup Menguasai	1
Kasmiyati	1. Sertifikat	2	3
Kasmiyati	2. Pendidikan	SMA	3
Kasmiyati	3. Disiplin	Baik	3
Kasmiyati	4. Penguasaan teknologi	Cukup Menguasai	2
Nyamini	1. Sertifikat	1	2
Nyamini	2. Pendidikan	SD	1
Nyamini	3. Disiplin	Baik	3
Nyamini	4. Penguasaan teknologi	Cukup Menguasai	3
Dewiyanti	1. Sertifikat	0	1
Dewiyanti	2. Pendidikan	SMA	3
Dewiyanti	3. Disiplin	Sangat Baik	4
Dewiyanti	4. Penguasaan teknologi	Menguasai	3

F. Perhitungan Profile Matching Nilai Guru

Setelah seluruh data sudah terkumpul maka sudah bisa melakukan perhitungan *profile matching* untuk menentukan guru terbaik sesuai dengan kriteria dan pembobotan yang sudah ditentukan, berikut hasil perhitungan *profile matching* guru terbaik pada TK/TPA Amanah berambai. Dalam tahap ini dapat diambil kesimpulan kasmiyati mendapat nilai tertinggi dengan total nilai 4,6, dewiyanti diposisi kedua dengan total nilai 4,4, rahmawati diposisi ketiga dengan total nilai 4,25 dan yang terakhir atau nilai terendah nyamini dengan total nilai 4. Untuk nilai perhitungan *profile matching* bisa dilihat pada tabel 9.

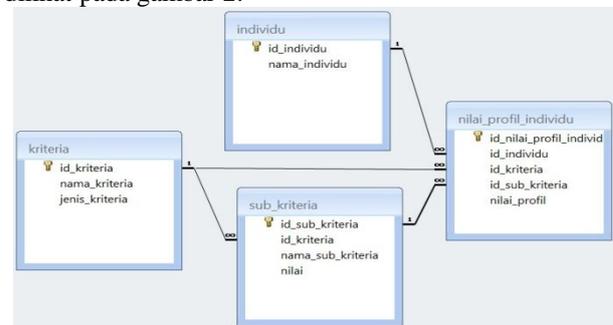
Tabel 9. Tabel Perhitungan Profile Matching Nilai Guru

Guru	Nilai Profil Guru	Nilai Profil Standar	Ga p	Nil ai Ga p	Jenis Kriteria	Rata 2	Tot al Nila i
Rahmawati	3	3	0	5	Core (60%)	4.25	4.25
Rahmawati	2	4	-2	3.5			
Rahmawati	4	4	0	5	Secondary (40%)	4.25	
Rahmawati	1	3	-2	3.5			
Kasmiyati	3	3	0	5	Core (60%)	4.75	4.65
Kasmiyati	3	4	-1	4.5			
Kasmiyati	3	4	-1	4.5	Secondary (40%)	4.5	
Kasmiyati	2	3	-1	4.5			
Nyamini	2	3	-1	4.5	Core (60%)	3.5	4
Nyamini	1	4	-3	2.5			
Nyamini	3	4	-1	4.5	Secondary (40%)	4.75	
Nyamini	3	3	0	5			
Dewiyanti	1	3	-2	3.5	Core (60%)	4	4.4
Dewiyanti	3	4	-1	4.5			
Dewiyanti	4	4	0	5	Secondary (40%)	5	
Dewiyanti	3	3	0	5			

Dari hasil perhitungan pemeringkatan maka didapatkan satu nilai akhir *profile matching* yang paling tinggi yaitu 4,65 dengan nama guru kasmiyati.

G. Entity Relationship Diagram (ERD)

Pada tahapan ini proses pembuatan *database* yang dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga setiap tabel saling berhubungan, berikut gambaran ERD bisa dilihat pada gambar 2.

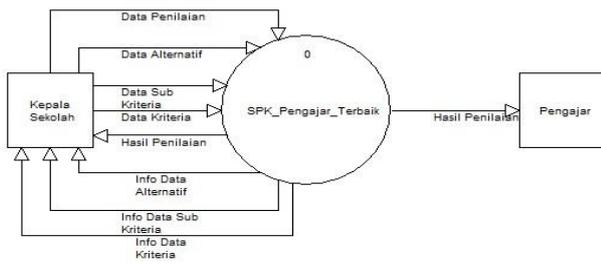


Gambar 2. Entity Relationship Diagram(ERD)

Dari gambar 2, dapat dilihat terdapat tempat tabel di dalam sebuah *database* yaitu tabel individu, tabel kriteria, tabel sub kriteria dan tabel nilai profil individu.

H. Contex Diagram

Setelah *database* selesai dibuat, maka waktunya desain program berupa DFD yang bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Context Diagram

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa kepala sekolah/kepala unit menginputkan data alternatif (guru), data kriteria, data sub kriteria dan data penilaian serta mendapatkan output berupa daftar data alternatif, daftar data kriteria, daftar data sub kriteria dan hasil penilaian. Sedangkan pengajar/guru hanya mendapatkan output berupa hasil penilaian.

I. Aplikasi Sistem Penunjang Keputusan

Pada aplikasi sistem penunjang keputusan pemilihan guru terbaik dengan metode *profile matching* memiliki beberapa tahapan dan beberapa *form* sebagai berikut:

1) Form Login.

Untuk menjalankan program aplikasi sistem penunjang keputusan pemilihan guru terbaik dengan metode *profile matching* harus *login* terlebih dahulu melalui *form login* seperti pada gambar 4.

Gambar 4. Form Login

Pada *form login* terdapat dua *textbox* berupa *username* dan *password* yang harus diisi lalu klik *button login* agar bisa masuk ke dalam sistem, tetapi apabila ingin membatalkannya klik *button cancel*.

2) Form data individu.

Data individu adalah data guru sebagai individu yang akan dinilai untuk menentukan siapa yang akan menjadi guru terbaik seperti pada gambar 5.

id_individu	nama_individu
1	Rahmawati
2	Kasmiyati
3	Nyamini
4	Dewi

Gambar 5. Form data individu

Pada form data individu terdapat dua *field* berupa *id_individu* dan *nama_individu* dan terdapat empat *button* berupa *insert*, *update*, *delete* dan *clear* yang berfungsi untuk mengubah, menghapus, membersihkan dan menyisipkan data guru.

3) Form data kriteria.

Data kriteria berisikan ID kriteria, nama kriteria dan jenis kriteria yang dipilih untuk menentukan guru terbaik berupa sertifikat dan pendidikan memiliki jenis kriteria *core factor*, sedangkan disiplin dan penguasaan teknologi merupakan *secondary factor* seperti pada gambar 6.

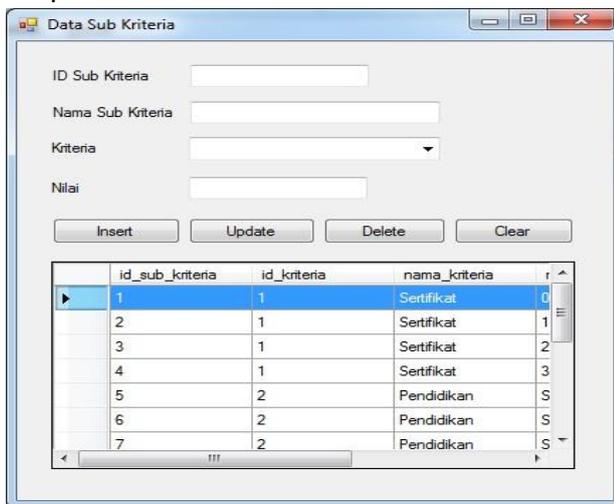
id_kriteria	nama_kriteria	jenis_kriteria
1	Sertifikat	Core Factor
2	Pendidikan	Core Factor
3	Disiplin	Secondary Factor
4	Penguasaan Tek...	Secondary Factor

Gambar 6. Form data kriteria

Pada *form data kriteria* terdapat tiga *field* berupa *id_kriteria*, *nama_kriteria* dan *jenis_kriteria* selain itu terdapat juga terdapat empat *button* berupa *insert*, *update*, *delete* dan *clear* yang berfungsi untuk mengubah, menghapus, membersihkan dan menyisipkan data kriteria.

4) *Form* Sub kriteria.

Sub kriteria merupakan bagian dari kriteria dimana setiap kriteria memiliki beberapa sub kriteria untuk menentukan nilai dari setiap individu, seperti gambar 7

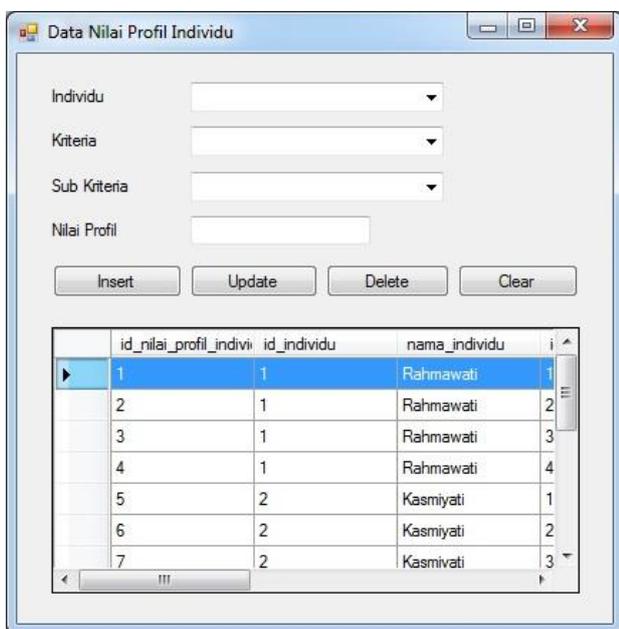


Gambar 7. *form* sub kriteria

Pada *form* sub kriteria berisikan empat *field* berupa *id_sub_kriteria*, *sub_kriteria*, *kriteria* dan *nilai kriteria* serta terdapat empat *button* berupa *insert*, *update*, *delete* dan *clear* yang berfungsi untuk mengubah, menghapus, membersihkan dan menyisipkan data kriteria.

5) *Form* nilai profil individu.

Form nilai profil individu merupakan data terakhir yang harus diinput setelah mengisi agar bisa melakukan perhitungan penilaian sistem penunjang keputusan pemilihan guru terbaik dengan metode *profile matching* dan dapat dilihat pada gambar 8.

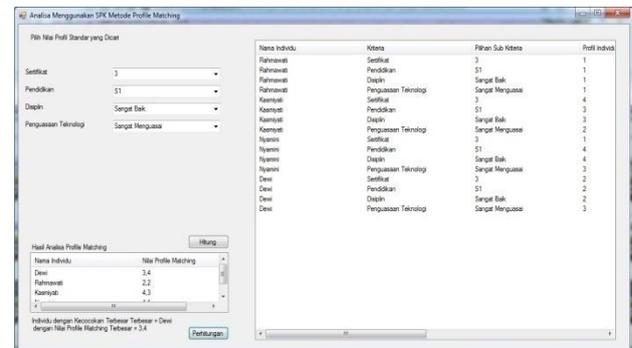


Gambar 8. *form* data nilai profil individu

Pada *form* data nilai profil individu terdapat empat *field* yang diambil dari *form* sebelumnya berupa individu, kriteria, sub kriteria dan nilai profil serta terdapat empat *button* berupa *insert*, *update*, *delete* dan *clear* yang berfungsi untuk mengubah, menghapus, membersihkan dan menyisipkan data kriteria.

6) *Form* hasil analisa pemilihan guru terbaik.

Pada *form* hasil pemilihan guru terbaik berupa hasil nilai akhir dari perhitungan metode *profile matching* dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. *form* hasil analisa pemilihan guru terbaik

Pada *form* hasil analisa pemilihan guru terbaik berisikan hasil perhitungan guru terbaik lengkap dengan nilai pembobotannya.

V. KESIMPULAN

Dari implementasi pemilihan pengajar terbaik pada TK/TPA Amanah dengan metode *profile matching* mendapatkan hasil atau kesimpulan bahwa sangat membantu kepala sekolah/kepala unit TK/TPA Amanah berambai dalam menentukan guru terbaik agar bisa menjadi contoh bagi guru yang lain. Penelitian pemilihan guru terbaik dengan metode *profile matching* mendapatkan hasil berupa data guru kasmiyati mendapat nilai tertinggi dengan total nilai 4,6, dewiyanti diposisi kedua dengan total nilai 4,4, rahmawati diposisi ketiga dengan total nilai 4,25 dan yang terakhir atau nilai terendah nyamini dengan total nilai 4. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan membandingkan metode *profile matching* dengan metode lain agar bisa menyesuaikan kebutuhan TK/TPA Amanah yang mana lebih relevan diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, H. (2017). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Guru Terbaik dengan Metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) Studi Kasus: SDN Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. *J. Inform. Univ. Pamulang*, 2(2), 89.

Badrul, M. (2021). Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menunjang Keputusan Seleksi Pegawai Baru. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer*, 8(1), 75–82.

Budhi, M. A., & Januhari, N. N. U. (2019). Penerapan Metode Profile Matching dalam Penentuan Jenis

- Tanaman. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 13(2), 46–51.
- Idam, F., Junaidi, A., & Handayani, P. (2019). Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Profile Matching Pada PT. Surindo Murni Agung. *Jurnal Infortech*, 1(1), 21–27.
- Kusrini. (2012). *Sistem Pakar*. Yogyakarta : Andi.
- Latif, L. A., Jamil, M., & Abbas, S. H. (2018). *Buku Ajar: Sistem Pendukung Keputusan Teori dan Implementasi*. Deepublish.
- Mirdania, A., & Nawindah, N. (2021). Spk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Dengan Metode Analytical Hierarchy Process dan Simple Additive Weighting. *Idealis: InDonEsiA journal Information System*, 4(1), 117–126.
- Mulyani, S. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis dan Perancangan*. Abdi Sistematika.
- Nisa, K., & Sutinah, E. (2018). *Profile Matching Untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Vendor Maintenance Server dan Jaringan*.
- Pressman, R. S. (2012). *Rekayasa perangkat lunak*.
- Rosa, A. S. (2016). *Rekayasa perangkat lunak terstruktur dan berorientasi objek*.
- Sari, F. (2018). *Metode dalam pengambilan keputusan*. Deepublish.
- Sundara, T. A., Stephane, I., & Fadli, M. (2019). SPK Penilaian Guru Terbaik Dengan Metode WP Pada MAN 1 Pariaman. *Jurnal Informatika*, 6(2), 310–321.